

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia bermain. Karena selama rentang perkembangan usia dini, anak-anak lebih banyak menggunakan dan menghabiskan waktunya sepanjang hari dengan melakukan kegiatan yang disebut bermain.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, namun mampu menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan dan mampu mengembangkan imajinasi anak secara spontan dan tanpa beban. Kebutuhan atau dorongan internal (terutama tumbuhnya sel saraf otak) sangat memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa mengenal lelah ([www.kabaranda.com/news/paud-gerak dan lagu](http://www.kabaranda.com/news/paud-gerak-dan-lagu), diakses tgl 20 desember 2010).

Selama ini, apabila anak telah bersekolah di PAUD, tidak sedikit orangtua membebani anaknya dengan sejumlah tuntutan yang tidak ringan bagi sang anak. Misalnya, anak ditekan dan didesak agar harus cepat pandai menulis, berhitung, membaca dan lain sebagainya. Padahal, tanpa disadari oleh orangtua, anak usia dini belum memiliki minat seperti yang diinginkan oleh orangtuanya tersebut. Sebab, anak usia dini masih lebih sangat tinggi minatnya hanya untuk bermain. tidak menutup kemungkinan pula, boleh jadi ada pihak sekolah yang kadang belum menerapkan konsep bermain dengan tepat, sehingga tujuan bermain bagi anak usia dini malah akan sulit tercapai. Olehnya itu, PAUD dalam aktivitasnya harus benar-benar menjadi tempat yang mampu menerapkan “Bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain”.Sebab hanya dengan begitu, anak usia dini bisa benar-benar merasakan dunianya sendiri dengan 1 na, dan merasa memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan segala aspek dan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Intinya, anak usia dini lebih bergairah menjalani belajar jika itu harus diikuti dengan penerapan sistim bermain yang menyenangkan.

Dalam menekuni setiap permainan, tentunya sang anak menggunakan gerak anggota tubuhnya. Sehingganya itu, anak usia dini perlu mengenal anggota tubuhnya. Hal ini penting, karena hanya dengan telah mengenal anggota tubuhnya, sang anak tentu bisa lebih gesit melakukan gerak tubuh, sebab bermain juga hanya dapat dikatakan sempurna jika sang anak telah mampu melaluinya dengan komunikasi. Sementara komunikasi hanya dapat terjalin apabila sang anak telah mengetahui sejumlah pengetahuan yang berkaitan dengan anggota tubuhnya dan telah mengenal sedikit banyaknya kondisi lingkungan di sekitarnya. Dan jika hal ini bisa terpenuhi secara terpadu, maka kegiatan pendidikan anak usia dini pun dinilai akan berlangsung dan bermanfaat dengan baik bagi sang anak.

Pendidikan anak usia dini dianggap penting karena ketika anak lahir telah dibekali oleh Tuhan dengan berbagai potensi genetik, tetapi lingkungan memberi peran sangat besar dalam pembentukan sikap kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. Selain itu jaringan otak manusia yang paling menentukan terjadi ketika anak masih berusia dini, dan usia 4 tahun pertama merupakan usia yang paling rawan. Yang perlu diperhatikan dari anak adalah seberapa jauh anak merasa diperhatikan, diberi kebebasan atau kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya, dihargai hasil karya atau prestasinya, didengar isi hatinya, tidak ada paksaan atau tekanan, ancaman terhadap dirinya dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai tingkat usia dan perkembangan kejiwaannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007:1). Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Danar Santi, 2009 : 7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Selain itu, PAUD memiliki peranan yang strategis bagikelangsungan proses pendidikan selanjutnya karena PAUD hakekatnya merupakan basic atau pra pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak pada usia dini menjadi sangat penting, terutama untuk perkembangan jasmani dan rohani anak, dimana perkembangan yang terjadi dalam manusia sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya sebagai anak.

Pada usia 0-4 tahun, seorang anak sudah membentuk 50% intelegensi yang akan dimiliki setelah dewasa usia 18 tahun. Oleh karena itu dapat dipahami bila usia 4 tahun pertama dalam perkembangan anak disebut sebagai usia keemasan (*golden age*) artinya pada usia-usia tersebut selain gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik rangsangan intelektual-spiritual amat diperlukan bagi anak selanjutnya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan setiap anak berbeda beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan

berkesinambungan. Setiap aspek perkembangan saling berkaitan satu samalain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. (www. kabaranda.com).

Istilah pertumbuhan dan perkembangan seringkali dipergunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.

Selain dari pengertian di atas, pertumbuhan dapat didefinisikan pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan berhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.

Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh, Anak diperkenalkan bagaimana cara menari, berjongkat-jungkit, membuat lingkaran, melompat, berlari dan meloncat.

Dengan menelaah pernyataan tadi makna metode dalam pembelajaran melalui gerak dan lagu harus efektif dan efisien dengan melihat karakteristik anak usia dini. Pemberian kesempatan belajar gerak melalui aktivitas yang cukup pada masa anak-anak untuk menjaga dan mengembangkan kondisi diri dan lingkungannya sangatlah penting (Depdiknas, 1997). Agar pembelajaran tercapai, guru harus menguasai metode dan tujuan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan.

Seorang guru dalam praktek sehari-hari mampu menyeimbangkan serta menerapkan berbagai teori pengajarannya, agar bervariasi dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi anak yang sedang belajar. Sehubungan dengan itu guru harus terlebih dahulu memperoleh informasi tentang bagaimana karakteristik anak, maka guru mendapat masukan yang dijadikan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran, Dengan demikian materi yang diajarkan mendapat perhatian dan menumbuhkan minat anak belajar.

Kegiatan belajar di PAUD perlu adanya suatu pembelajaran untuk menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran dengan gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang mampu membentuk mental anak agar menjadi lebih kreatif, kritis, berani dan terampil.

Pembelajaran dengan gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada anak agar mampu untuk menggerakkan tubuhnya yang disertai dengan alunan lagu. Pembelajaran dengan cara ini dianggap mudah untuk memberikan pengenalan fungsi- fungsi anggota tubuh pada anak dengan selingan musik atau lagu. Sehingga anak tersebut mudah untuk mengingat dan mengetahui fungsi dari masing- masing tubuh mereka.(Leilla, 2010, musik dan lagu PAUD, www.jevuska.com, diakses tgl 12 desember 2010).

Tujuan dari pembelajaran dengan cara ini adalah memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak agar mampu untuk mengetahui fungsi dari masing- masing anggota tubuh yang dimiliki, agar nantinya mereka mengetahui fungsi- fungsi tersebut.

Dari hasil pengamatan awal yaitu 20 orang anak atau 100% dari populasi yang diobservasi sebagian besar pengenalan fungsi anggota tubuh anak tergolong kurang dengan uraian sebagai berikut : (a) Kesungguhan belajar, 3 anak atau 15.% Masuk pada kategori baik, 7 anak atau 35.% masuk pada kategori cukup dan 10 anak atau 50.% termasuk kategori kurang. (b) Keberanian anak, 5 anak atau 25.% masuk kategori baik, 10 anak atau 50.% termasuk kategori cukup, dan 5 anak atau 25.% termasuk kategori kurang. (c) Kecermatan anak, 9 anak atau 45.% kategori baik, 2 anak atau 10% kategori cukup dan 9 anak atau 45.% termasuk kategori kurang, tampak pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan data/fakta dan kondisi di lapangan, maka penulis melakukan penelitian yang diberi judul : **“Meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuh melalui gerak dan lagu di PAUD TunasHarapan Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengetahui mampu atau tidak mampu anak dalam mengenal fungsi anggota tubuh melalui gerak dan lagu.
2. Apakah melalui gerak dan lagu bisa meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuh?

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah dengan melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuh di PAUD TunasHarapan Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah ketidakmampuan anak PAUD Tunas Harapan KecamatanDulupi Kabupaten Boalemo dalam hal meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuhDapat dipecahkan melalui gerak dan lagu.

Adapun langkah- langkahnya meliputi:

- Langkah I: Memotivasi anak dengan sebuah lagu yang ada hubungannya dengan tema pengenalan fungsi anggota tubuh.
- Langkah II: Guru menjelaskan nama dan fungsi anggota tubuh sekaligus mendemonstrasikan atau memperagakan langsung gerak dan lagu.
- Langkah III: Guru menghargai apa yang telah dilakukan anak ketika sedang melakukan gerak dan lagu.
- Langkah IV: Guru memberikan penguatan berupa pujian kepada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ untuk meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuh melalui gerak dan lagu di PAUD Tunas Harapan Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah yang baik terhadap sekolah itu sendiri sehingga mampu menghasilkan insan- insan yang cerdas dan berilmu pengetahuan.

1.6.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih memahami bagaimana menerapkan pengenalan fungsi anggota tubuh melalui gerak dan lagu sehingga strategi pembelajaran dapat menarik minat anak.

1.6.3 Bagi Anak didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi anak. Khususnya melalui gerak dan lagu anak dapat meningkatkan pengenalan fungsi anggota tubuh dengan baik dan benar. Sehingga anak dapat membiasakan diri dalam hidup sehat jasmani.

1.6.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman dan membawa wawasan tentang masalah yang diteliti bersifat ilmiah.